

Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mengefisiensikan Biaya Produksi di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor

Taufik¹, Laily Maknin Zubaedah²

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417
dosen01332@unpam.ac.id, dosen01235@unpam.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dengan memberdayakan masyarakat, terutama pada Warga RW 014 Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, melalui pelatihan dan pendampingan bagaimana Warga setempat dapat melakukan penghematan penggunaan persediaan bahan baku setiap kali akan melakukan proses produksi. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang mampu mengandalkan kekuatannya sendiri. Tujuan dan target spesifik yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah Warga RW 014 Desa Tegal tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha, membentuk masyarakat yang menjadi mandiri secara ekonomi dengan menefisiensikan penggunaan bahan baku setiap akan melakukan proses pembuatan produk, serta merealisasikan masyarakat lebih kuat, lebih produktif, kreatif, dan responsif. Untuk mencapai tujuan ini, tim pengabdian masyarakat Program Studi Teknik Industri telah memberikan konseling, pelatihan dan sosialisasi kepada Warga RW014 Desa Tegal. Warga RW 014 Desa Tegal diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola persediaan bahan baku agar lebih efisien pemakaiannya, serta bagaimana prinsip-prinsip dasar produksi dilakukan. Diharapkan setelah melakukan kegiatan pelatihan ini, Warga RW 014 Desa Tegal dapat mengefisiensikan setiap penggunaan bahan baku yang nantinya akan dibuat untuk proses produksi.

Kata kunci: Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi, MRP

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini begitu pesat, dengan seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, tentunya persaingan antara perusahaan semakin ketat. Adanya persaingan antar perusahaan ini tentunya membuat perusahaan-perusahaan bekerja lebih efektif dan lebih efisien agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga untuk setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usaha-usahanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan baik yang memproduksi berupa barang maupun jasa untuk berusaha memproduksi barang atau jasa tersebut dengan sebaik mungkin kepada para konsumennya.

Kegiatan produksi harus diarahkan pada tindakan yang menuju arah keberhasilan usaha itu sendiri, dimana tindakan tersebut dituangkan dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Salah satunya adalah pengendalian persediaan kebutuhan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian merupakan fungsi kedua yang dilakukan, karena melalui pengendalian yang baik diharapkan segala kegiatan dapat menjangkau suatu tujuan yang akan dicapainya, pada dasarnya pengendalian merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk menjalankan rencana yang telah dibuat dan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan dan pengendalian produksi sangatlah penting untuk perusahaan. Secara umum Perencanaan dan pengendalian produksi dapat diartikan aktifitas merencanakan dan mengendalikan material masuk, proses, dan keluar dari sistem produksi sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi dengan jumlah yang tepat, waktu penyerahan yang tepat dan biaya produksi yang minimum.

Tujuan dari perusahaan harus bisa mengelola persediaan bahan baku dengan baik agar dapat memiliki persediaan seoptimal mungkin untuk kelancaran proses produksi perusahaan dan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan lebih rendah. Perusahaan selalu mengadakan kegiatan produksi untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar. Untuk melakukan produksi tentunya harus tersedianya kebutuhan bahan baku, oleh karena itu masalah kebutuhan bahan baku ini adalah masalah yang begitu penting. Sehingga diperlukan untuk pengendalian kebutuhan bahan baku yang efektif dan efisien. Namun, dengan demikian perusahaan seringkali mengalami masalah proses produksi yang terhambat karena adanya ketidak seimbangan persediaan bahan baku dengan permintaan yang fluktuatif yang akhirnya mengakibatkan proses produksi terhambat atau terhenti.

Assauri (2016) mendefinisikan bahwa “persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu.”

Menurut Handoko (2015) setiap jenis persediaan mempunyai karakteristik khusus, tersendiri dan cara pengolahan yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan mentah (raw materials)
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (purchase parts/components)
3. Persediaan barang dalam proses (work in process)
4. Persediaan barang jadi (finished goods)

Sedangkan menurut Assauri (2016) tujuan persediaan secara terperinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari perusahaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.

Menurut Dearder (2008) “ Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”.

Efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku terpenuhi jika perbandingan antara output dan input mencapai hasil yang optimal. Artinya, efisiensi tercapai jika suatu produksi (output) berbanding dengan bahan baku (input) yang digunakan untuk memproduksi dan tidak menimbulkan sisa kekurangan bahan baku.

Dapat mengelola persediaan bahan baku dengan perlu dilakukan pengendalian persediaan bahan baku. Salah satu metode yang digunakan untuk efisiensi bahan baku yaitu dapat menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP).

Menurut Handoko (2015) sistem MRP memainkan peranan penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bahan-bahan dan komponen- komponen apa yang harus dibuat atau dibeli, berapa jumlah yang dibutuhkan, dan kapan dibutuhkan. Ini bukan merupakan tugas kecil, tetapi memerlukan tenaga manusia atau tenaga komputer dalam jumlah yang cukup untuk melakukan secara efektif.

MRP tersebut adalah suatu rencana produksi untuk sejumlah produk jadi dengan menggunakan tenggang waktu sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak dipesan untuk masing-masing komponen suatu produk yang akan dibuat.

Tercapainya pengendalian persediaan bahan baku yang optimal untuk mengetahui berapa besar kuantitas bahan baku yang harus dipesan, berapa kali harus melakukan pemesanan, berapa kuantitas bahan baku yang dibutuhkan, dan berapa bahan baku yang harus ada selama proses produksi agar berjalan baik, perlu mendapatkan perhatian utama

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya di masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana cara melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku dalam upaya mengefisienkan biaya produksi di wilayah Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Teknik dan metode yang digunakan dalam PKM ini melalui penyuluhan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari PKM ini dapat memberikan pemahaman bagaimana cara mengendalikan bahan baku, sehingga dapat membantu masyarakat Desa Tegal dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran.

Aktivitas pemberdayaan masyarakat berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitiktolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan program pemberdayaan di dalam masyarakat. Hal ini, diperkuat dengan pendapat Yunus (2004:3) yang mengungkapkan bahwa terdapat lima prinsip dasar yang patut diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah :

1. Kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/ sumberdaya masyarakat;
2. Kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program;
3. Fasilitasi (pemerintah) dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan;
4. Adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan dan
5. Mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami dari Tim Prodi Industri melakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 2 dosen terpanggil untuk ikut serta dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi Masyarakat Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor pada khususnya, dengan mengadakan penyuluhan akan pentingnya mengendalikan persediaan bahan baku. PKM yang kami akan laksanakan berjudul “Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mengefisienkan Biaya Produksi di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor”.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola persediaan bahan baku yang ada dan mengefisienkan biaya produksi, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara menghitung penggunaan bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi, sehingga menumbuhkan jiwa usaha dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dalam kegiatan yang dilakukan ini diharapkan ada luaran yang hendak dicapai seperti mampu menerapkan bagaimana cara menghitung penggunaan bahan baku yang akan digunakan serta mengefisienkan penggunaan biaya produksi. Manfaat yang didapatkan untuk diri sendiri adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, melatih diri untuk mandiri dari segi finansial, dan membuka peluang usaha bagi orang lain. Sedangkan manfaat untuk masyarakat adalah agar dapat menghitung terutama dalam penghitungan penggunaan bahan baku dan biaya.

2. METODE PENGABDIAN

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan memberikan pemahaman bagaimana cara menghitung penggunaan persediaan bahan baku dan biaya yang nantinya akan digunakan yang dikemas dengan nama kegiatan “Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mengefisienkan Biaya Produksi di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor”.

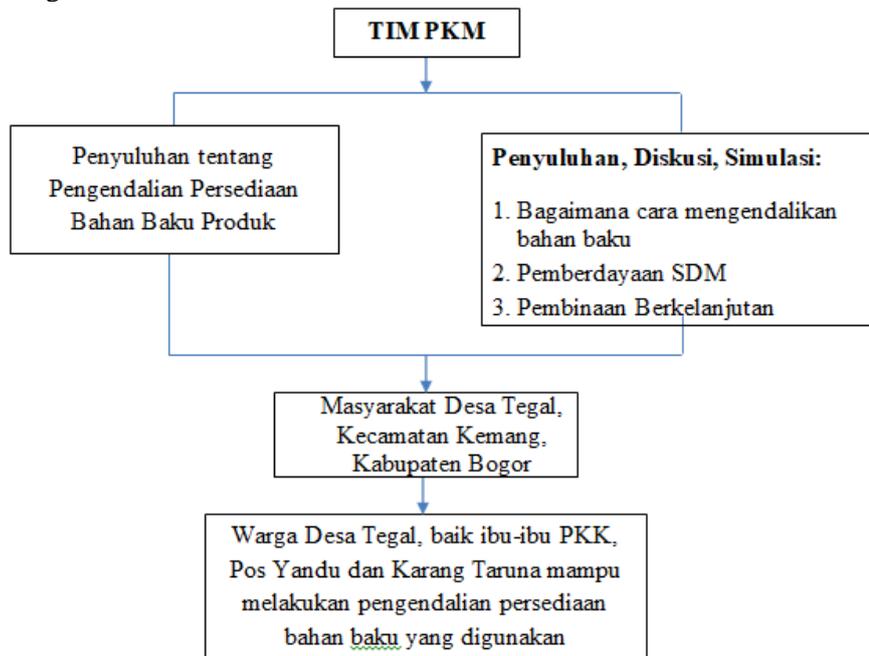
Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
 - 2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
 - 3) Penyusunan bahan/materi penyuluhan bagaimana cara mengendalikan persediaan bahan baku dalam upaya mengefisiensikan biaya produksi.
- b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
- Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya Tahap Penyuluhan Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu:
- 1) Metode Ceramah
Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengendalikan bahan baku dan penggunaan biaya produksi.
 - 2) Metode Tanya Jawab
Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta diskusi. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang bagaimana cara mengendalikan bahan baku dan penggunaan biaya untuk proses produksi. Dalam metode tanya jawab ini masyarakat bisa bertanya secara langsung dengan para pemateri yaitu para mahasiswa Teknik Industri Universitas Pamulang mengenai proses perhitungan penggunaan bahan baku serta biaya yang nantinya akan digunakan.
 - 3) Metode Simulasi
Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta, cara mengendalikan penggunaan bahan baku serta bagaimana cara mengefisiensikan biaya yang nantinya dipakai untuk proses produksi.

Untuk memudahkan pemahaman maka skema pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Desa Tegal didapatkan bahwa belum sepenuhnya warga di Desa Tegal mengerti mengenai bagaimana cara mengendalikan dan menghitung penggunaan bahan baku dan biaya untuk proses produksi, padahal hal ini memiliki dampak yang signifikan di lingkungan masyarakat bagaimana cara membukan peluang usaha dengan mempertimbangkan penggunaan bahan baku dan biaya yang

nantinya akan digunakan. Dengan demikian sosialisasi tentang bagaimana cara untuk mengendalikan bahan baku dan biaya yang nantinya akan digunakan sekaligus simulasi bagaimana cara melakukan perhitungan menggunakan MRP, sehingga bahan baku yang nantinya akan digunakan dapat dikendalikan persediaannya.



Gambar 2. Foto TIM Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Tegal, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode pengendalian persediaan bahan baku yang sering digunakan

Pengendalian persediaan bahan baku adalah bagian penting dari manajemen rantai pasokan. Berkaitan erat dengan proses pengaturan, pemantauan, dan pengelolaan persediaan bahan baku agar dapat memenuhi kebutuhan produksi. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku, masing-masing dengan kelebihan dan kelemahan tertentu.

Berikut adalah 3 metode pengendalian persediaan bahan baku yang paling sering digunakan dalam mengelola persediaannya :

a. Just in Time (JIT)

Metode Just in Time (JIT) adalah cara untuk mengelola persediaan bahan baku ketika bahan baku dipesan dan diterima hanya saat dibutuhkan untuk produksi. Tujuan metode JIT adalah untuk mengurangi atau menghilangkan persediaan yang tidak perlu dan meminimalkan waktu siklus produksi. Sehingga, persediaan bahan baku dijaga pada tingkat minimum yang memudahkan proses produksi berjalan lancar tanpa kelebihan persediaan.

Salah satu keuntungan utama dari metode JIT adalah penghematan biaya. Dengan meminimalkan persediaan bahan baku, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan biaya modal yang terkait dengan persediaan yang besar. Selain itu, JIT juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu siklus produksi dan mempercepat aliran produk melalui rantai pasokan.

b. Economic Order Quantity (EOQ)

Metode Economic Order Quantity (EOQ) adalah pendekatan matematis untuk menentukan jumlah optimal bahan baku yang harus dipesan setiap kali pesanan dilakukan. EOQ didasarkan pada hubungan antara biaya pesanan, biaya penyimpanan, dan tingkat konsumsi bahan baku. Tujuannya adalah untuk menemukan titik saat biaya total pesanan dan penyimpanan ada di posisi terendah.

Salah satu keunggulan utama dari metode EOQ adalah kesederhanaannya dalam perhitungan. Dengan menggunakan rumus EOQ yang sederhana, perusahaan dapat menentukan jumlah pesanan untuk mengelola persediaan bahan baku mereka. Selain itu, EOQ juga membantu mengoptimalkan penggunaan ruang gudang dengan mengatur jumlah pesanan yang efisien.

c. Material Requirements Planning (MRP)

Metode terakhir dari 3 metode pengendalian persediaan bahan baku adalah Material Requirements Planning (MRP). MRP adalah metode untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan bahan baku berdasarkan jadwal produksi yang telah ditetapkan.

MRP menggunakan informasi tentang kebutuhan produksi, persediaan yang tersedia, dan lead time (waktu yang diperlukan untuk mendapatkan bahan baku) untuk menghasilkan jadwal pesanan bahan baku. Salah satu keunggulan utama dari metode MRP adalah kemampuannya untuk menangani kompleksitas dalam perencanaan produksi.

2. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknik Industri dilakukan dengan mitra yaitu Ketua RW 014 Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan tentang Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mengefisiensikan Biaya Produksi di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

3. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini adalah bagaimana menyampaikan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyuluhan tentang Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mengefisiensikan Biaya Produksi di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Modul pelatihan berisi tentang penyuluhan bagaimana cara mengendalikan persediaan bahan baku dan mengefisiensikan biaya produksi, termasuk jika menghadapi kendala yang ditemui.



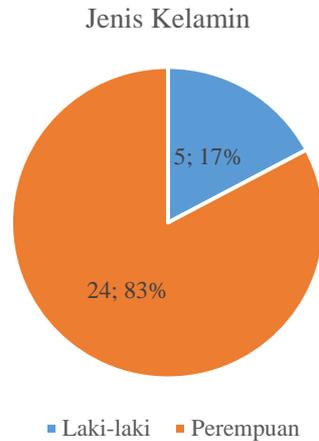
Gambar 3. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

1. Kategori jenis kelamin.

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 5 |
| 2 | Perempuan | 25 |
| Total | | 30 |

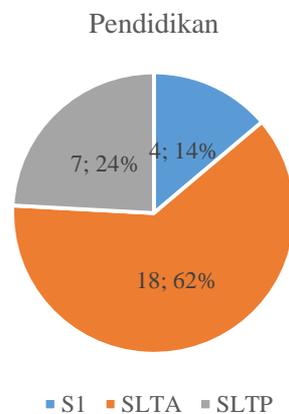


Gambar 4. Grafik Prosentase Kategori Jenis Kelamin

2. Kategori pendidikan

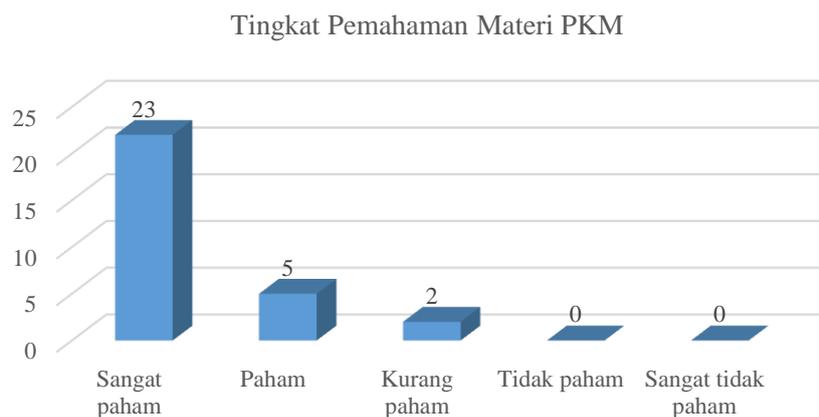
Tabel 2. Kategori Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|-------|------------|--------|
| 1 | S1 | 4 |
| 2 | SLTA | 19 |
| 3 | SLTP | 7 |
| Total | | 30 |



Gambar 5. Grafik Prosentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Tegay, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa Tegal, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, Jawa barat, pada 30 responden maka diperoleh 23 (76.7%) responden sangat paham, 5 (16.7%) responden paham dan 2 (6.6%) responden kurang paham.

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan memberikan penyuluhan bagaimana mengendalikan persediaan bahan baku yang dapat mengefisiensikan biaya produksi dalam pembuatan produk, pelatihan ini diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada Warga Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, dalam penyuluhan ini dapat diambil kesimpulan :

1. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Warga Desa Tegal dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi sehingga dapat mengefisiensikan biaya proses produksi dalam upaya peningkatan perekonomian warga Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
2. Pemberdayaan ekonomi yang kreatif di wilayah Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, yang terdapat beberapa persoalan utama yaitu masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola penggunaan bahan baku pada saat melakukan proses produksi, sehingga berdampak pada biaya yang dikeluarkan.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar Masyarakat atau Warga dapat secara kontinyu menerapkan pengendalian persediaan dalam mengelola usahanya agar dapat meningkatkan produktivitas dan stabilitas biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., & Muhsin, A. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode economic order quantity dan kanban pada pt adyawinsa stamping industries. *Opsi*, 10(2), 128-142.
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra ekonomi dan bisnis*, 8(2), 760-774.

- Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R. (2020). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kerupuk mentah potato dan kentang keriting menggunakan metode economic order quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2).
- Kinanthi, A. P., Herlina, D., & Mahardika, F. A. (2016). Analisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode min-max (studi kasus PT. Djitoe Indonesia Tobacco). *PERFORMA: Media Ilmiah Teknik Industri*, 15(2).
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Langke, A. V., Palendeng, I. D., & Karuntu, M. M. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelapa Pada PT. Tropica Cocoprima Menggunakan Economic Order Quantity. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal manajemen dan keuangan*, 7(2), 157-157.
- Pradana, V. A., & Jakaria, R. B. (2020). Pengendalian persediaan bahan baku gula menggunakan metode EOQ dan just in time. *Bina Teknika*, 16(1), 43-48.
- Ruauw, E. (2011). Pengendalian persediaan bahan baku (Contoh pengendalian pada usaha Grenda Bakery Lianli, Manado). *ASE–Volume 7 Nomor 1, Januari 2011*: 1-11.
- Sulaiman, F., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi Mesin Otomotif, Komputer, Industri dan Elektronika*, 2(1), 1-11.
- Tuerah, M. C. (2015). Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan tuna pada CV. Golden KK. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Unsulangi, H. I., Jan, A. H., & Tumewu, F. J. (2019). Analisis economic order quantity (eoq) pengendalian persediaan bahan baku kopi pada pt. fortuna inti alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Wijaya, D., Mandey, S., & Sumarauw, J. S. (2016). Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan pada PT. Celebes minapratama bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).